

PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN LITERASI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI

Khusniyati Masykuroh¹⁾, Chandrawaty²⁾ Indah Mursyidah³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Email: khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id¹, chandrawaty@uhamka.ac.id²,

indahhadqiani04@gmail.com³

Abstrak: Perilaku ketidakpedulian lingkungan di Indonesia diukur menggunakan indeks yang mengukur tingkat ketidakpedulian suatu wilayah terhadap lingkungan hidup.. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan melalui penanaman literasi lingkungan sejak usia dini. Peran orangtua di masa usia dini sangat besar karena orangtua menjadi model bagi anak dalam berperilaku dan menyelesaikan masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana orang tua terlibat dalam menanamkan literasi lingkungan pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi instrumen Janina Iwaniec yang berisi indikator pengetahuan, sikap, perilaku orangtua yang melibatkan anak dalam literasi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan orang tua belum terlibat secara optimal dalam perannya sebagai agen literasi lingkungan bagi anak karena masih berada dalam kriteria jarang. Penelitian dapat ditindaklanjuti dengan pengembangan model pengasuhan yang bisa mendorong orangtua supaya lebih terlibat dalam pendidikan literasi lingkungan.

Kata Kunci : Perilaku, Peran Orangtua, Literasi Lingkungan

LATAR BELAKANG

Kesadaran dan sikap peduli lingkungan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Kegiatan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui pengetahuan dan teknologi menyebabkan perambahan hutan, penambangan liar, pencemaran udara, pencemaran sungai, laut dan danau, perusakan habitat liar, krisis kualitas dan kuantitas air tanah yang bersih, erosi dan pendangkalan sungai yang mengakibatkan banjir, dan sebagainya.

Kualitas lingkungan mengalami penurunan akibat ulah manusia yang tidak peduli lingkungan sehingga menyebabkan kerusakan bumi serta ketidakseimbangan ekosistem.

Perilaku ketidakpedulian lingkungan di Indonesia diukur menggunakan indeks yang mengukur tingkat ketidakpedulian suatu wilayah terhadap lingkungan hidup. Tingkat perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup ini terbatas pada perilaku rumah tangga secara agregat berdasarkan provinsi di Indonesia mengenai pengelolaan air dan energi, transportasi pribadi, dan pengelolaan sampah. Menurut laporan Biro Pusat Statistik dijelaskan indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan di Indonesia tahun 2018 yang paling kecil adalah dimensi pengelolaan energi yaitu sebesar 0,16 (BPS, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan energi di Indonesia tergolong baik. Sementara dimensi yang memiliki nilai indeks paling besar yaitu pengelolaan sampah sebesar 0,72. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah di Indonesia tergolong tinggi. Nilai indeks pada dimensi transportasi pribadi yaitu 0,71 artinya ketidakpedulian pada pengelolaan transportasi rumah tangga tanpa memperhatikan lingkungan masuk kategori tinggi. Sedangkan dimensi penghematan air menunjukkan angka 0,44% artinya ketidakpedulian pada penggunaan air bersih di rumah tangga tergolong sedang.

Kondisi tersebut di atas sangat memprihatinkan dan beresiko menyebabkan kerusakan lingkungan yang mengancam keberadaan semua makhluk yang menempatnya termasuk manusia di masa sekarang dan masa yang akan datang. Tanggung jawab lingkungan memerlukan upaya untuk melindungi lingkungan, mengurangi pencemaran lingkungan dan efek negatif lainnya terhadap lingkungan (Türkoğlu, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyelamatkan lingkungan dari kerusakan melalui penanaman literasi lingkungan sejak usia dini.

Literasi lingkungan merupakan tujuan pendidikan lingkungan (Abiolu & Okere, 2011). Melalui pendidikan lingkungan, literasi lingkungan dikembangkan untuk membina warga untuk produktif dan bertanggungjawab di bumi dan masyarakat sekitar (Roth, 1992). Literasi lingkungan mencakup lebih dari pengetahuan objektif, tapi juga pesan tentang pentingnya topik dengan cara yang mendorong kepedulian dan memotivasi orang untuk mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan (Liu et al., 2015). Literasi lingkungan pada dasarnya adalah kapasitas untuk memahami dan menafsirkan kesehatan relatif sistem lingkungan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memelihara, memulihkan, atau meningkatkan kesehatan sistem tersebut (Dissinger & Roth, 1992). Melalui pendidikan lingkungan, anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan lingkungan, namun juga kesadaran akan masalah lingkungan serta melakukan tindakan untuk memecahkan masalah lingkungan.

Untuk menanamkan literasi lingkungan, perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat setiap anak, serta mampu mengakomodir rasa keingintahuan anak yang besar pada lingkungan sekitar (Miranto, 2019). Membangun generasi dengan kemampuan literasi lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun juga masyarakat dan keluarga. Masalah lingkungan menjadi tanggung jawab kolektif yang melibatkan setiap individu, keluarga, masyarakat dan bangsa (Rusdina, 2015). Orangtua dapat mempengaruhi anak melalui dua pilihan, yaitu dengan mempengaruhi preferensi anak atau dengan memaksakan pembatasan terhadap pilihan anak (Doepke & Zilibotti, 2017). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, mendukung proses tumbuh kembang anak untuk memiliki karakter baik dan Anak usia dini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan, nilai-nilai dan disposisi yang mendukung keberlanjutan, menciptakan landasan kepekaan, minat, dan perilaku lingkungan di masa depan (Ernst & Burcak, 2019). Pendidikan lingkungan penting diberikan kepada anak usia dini karena membentuk kesadaran dan persepsi positif yang menghasilkan sikap dan perilaku positif.

terhadap lingkungan (Demir & Yalçın, 2014). Pendidikan lingkungan yang diberikan sejak dini diharapkan menjadi pondasi kokoh tumbuhnya kesadaran lingkungan di masa depan.

Kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh kepribadian dan sistem nilai dimana manusia hidup (Sihadi et al., 2017). Rumah merupakan lingkungan sosial yang penting bagi anak-anak belajar dari orang tua mereka (Nche et al., 2019). Peran keluarga dalam menanamkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada anak usai dini sangat penting karena keluarga adalah lingkungan terdekat dimana anak hidup. Keterlibatan orang tua dalam dalam pendidikan anak mendukung proses tumbuh kembang anak untuk memiliki karakter baik dan mendukung dalam meningkatkan prestasi belajarnya (Edy et al., 2018). Individu yang masa kecilnya mendapatkan pendidikan lingkungan, berinteraksi dan membangun ikatan dengan alam, akan tumbuh menjadi orang dewasa yang peduli dan menjaga lingkungan (Ağaçları & Düzeylerine, 2021).

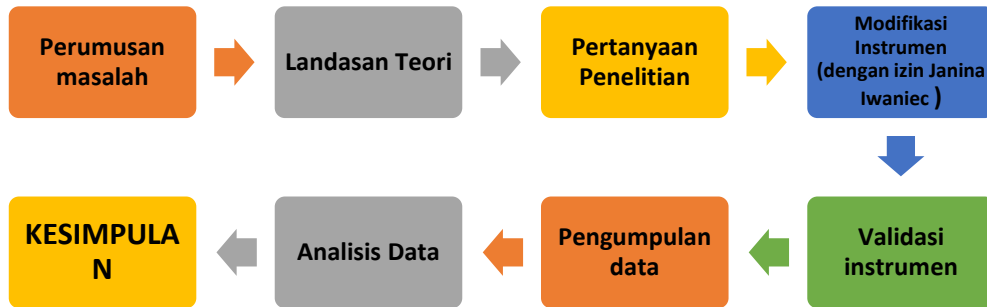
Sebuah penelitian menyatakan bahwa jika pendidikan dan kesadaran lingkungan tidak diajarkan kepada semua masyarakat dan tindakan pencegahan yang diperlukan tidak dilakukan, maka masalah lingkungan di abad dua puluh satu yang kita hadapi akan menjadi masalah yang semakin serius (Güven & Yılmaz, 2017). Orang tua mengalami kesedihan, keputusasaan, dan kecemasan tentang masa depan anak-anaknya (Gaziulusoy, 2020). Sistem yang lebih besar tempat orang tua tertanam menciptakan batasan sejauh mana dan cara orang tua dapat bertindak. Orangtua perlu mendapatkan perhatian dan edukasi agar mampu menjadi orang tua yang peduli pada anaknya di saat terjadi perubahan iklim. Memberikan pendidikan pertama dalam keluarga sangat penting karena pendidikan ini akan menjadi tumpuan hidup seseorang.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. Mereka adalah yang paling bertanggung jawab atas pertumbuhan dan pendidikan anak-anak mereka sampai mereka mulai bersekolah. Tanggung jawab dan wewenang orang tua atas pendidikan anak-anak mereka dapat dimanfaatkan dan diperluas selama pendidikan prasekolah dengan bantuan atau kegiatan pendidikan yang direncanakan yang memerlukan keterlibatan aktif orang tua. Pendidikan lingkungan oleh keluarga akan membantu menyelesaikan masalah lingkungan yang kita alami dan melahirkan generasi baru yang hidup di alam. Peran orangtua di masa usia dini sangat besar karena orangtua menjadi model bagi anak dalam berperilaku dan menyelesaikan masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana orangtua melibatkan anak-anak mereka dalam literasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana orang tua melibatkan anak-anak mereka dalam literasi lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi instrumen Janina Iwaniec yang digunakan untuk meneliti peran orangtua untuk melibatkan anak dalam literasi lingkungan di Cina (Iwaniec & Curdt-Christiansen, 2020). Instrumen telah dinilai oleh dua orang ahli pendidikan anak usia dini dan dua orang ahli pendidikan lingkungan dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Pengambilan data menggunakan *google form* dengan *teknik convenience sampling*. Responden penelitian ini merupakan 128 orangtua yang memiliki anak usia dini di daerah Jakarta Timur. Pemilihan Jakarta sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan daerah ini memiliki Indeks Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IKLH) paling rendah di Indonesia.

Desain penelitian diilustrasikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan literasi lingkungan pada anak, sebuah survey telah dilakukan dengan sampel 128 orangtua murid di lembaga PAUD di Jakarta Timur. Tabel 1 mengilustrasikan karakteristik responden penelitian yaitu mayoritas responden merupakan orangtua murid dari Lembaga PAUD yang berusia di bawah 40 tahun yaitu sebanyak 76,6%. Mayoritas responden tidak mempunyai latar belakang pendidikan di bidang lingkungan yaitu sebanyak 90,6%. Mayoritas responden juga belum pernah mengikuti seminar/training dengan topik lingkungan (79,7%) dan belum pernah bergabung dalam komunitas atau organisasi lingkungan (88,3%).

Orangtua	Partisipan (n)	Persentase
Usia		
<40 tahun	98	76,6%
>40 tahun	30	23,4%
Pendidikan		
Berlatar bidang lingkungan	12	9,4%
Berlatar bidang non lingkungan	116	90,6%
Mengikuti seminar/training Dengan topik lingkungan		
Pernah	26	20,3%
Tidak pernah	102	79,7%
Bergabung dalam komunitas/ Organisasi Lingkungan		
Ya	15	11,7%
Tidak	113	88,3%

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Hasil survey menunjukkan bahwa :

1. Peran orangtua mengenalkan pengetahuan lingkungan

Diagram 1 mengilustrasikan mayoritas orangtua (48%) berada dalam kriteria kadang-kadang dalam perannya mengenalkan pengetahuan lingkungan pada anak, sedang 16% orangtua menyatakan selalu, 19% sering, 17% jarang, dan 0% tidak pernah. Pengetahuan lingkungan terdiri dari: darimana makanan berasal, bagaimana siklus air, darimana sumber daya alam berasal, apa itu pemanasan global, mengapa manusia perlu melindungi hewan dan tanaman, berdiskusi dengan anak mengapa kita perlu mendaur ulang sampah, mengapa polusi akan membawa dampak buruk bagi bumi, mengapa manusia perlu melestarikan sumber daya alam, bagaimana hewan dapat bertahan hidup di alam, dan darimana energi berasal. Hasil survey menunjukkan mayoritas orangtua belum menjalankan fungsi pengasuhan peduli lingkungan pada anaknya secara optimal dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan, padahal orangtua merupakan *role model* dan bertanggung jawab dalam pendidikan anak (Hardianto & Haryani, 2017). Selain itu orangtua adalah model yang baik untuk anak terkait dengan isu-isu lingkungan (Buldu, 2020).

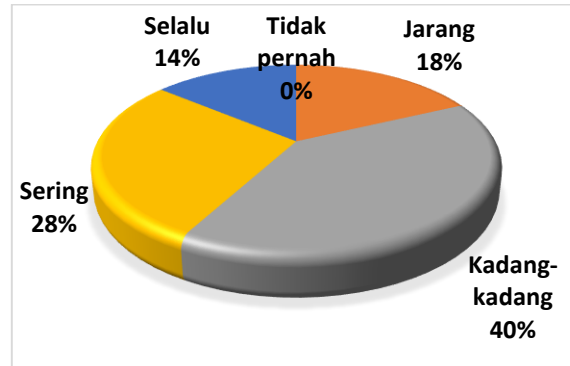
Diagram 1. Peran Orangtua dalam Mengenalkan Pengetahuan Lingkungan



2. Peran orangtua menanamkan sikap peduli lingkungan

Diagram 2 mengilustrasikan mayoritas orangtua (45%) berada pada kriteria kadang-kadang dalam perannya mengenalkan pengetahuan lingkungan pada anak, sedang 12% orangtua menyatakan selalu, 22% sering, 21% jarang, dan 0% tidak pernah. Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan manusia bergantung pada lingkungan, betapa buruknya efek pemanasan global bagi manusia, membacakan anak buku cerita yang menunjukkan betapa pentingnya alam bagi manusia, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pada anak. Hasil survey menunjukkan orangtua belum menjalankan pengasuhan secara optimal dalam menanamkan sikap peduli lingkungan, padahal anak akan memperhatikan perilaku yang ditunjukkan oleh orangtuanya dan meniru nilai-nilai serta perilaku mereka (Masykuroh et al., 2022).

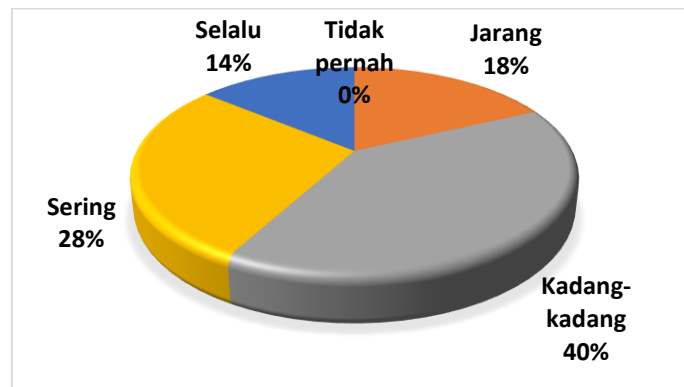
Diagram 2.
Peran Orangtua dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan



3. Peran orangtua menanamkan perilaku konsumsi peduli lingkungan

Diagram 3 mengilustrasikan mayoritas orangtua (46%) berada pada kriteria kadang-kadang dalam perannya menanamkan perilaku konsumsi peduli lingkungan pada anak, sedang 10% orangtua menyatakan selalu, 22% sering, 22% jarang, dan 0% tidak pernah. Indikator menanamkan perilaku konsumsi peduli lingkungan terdiri dari mendorong anak untuk memilih produk dalam kemasan non plastik, menjelaskan pada anak mengapa menggunakan transportasi umum atau berjalan lebih baik dibandingkan menggunakan kendaraan pribadi, mendorong anak untuk menggunakan transportasi umum, berjalan atau bersepeda, membawa tas dari rumah ketika belanja, tidak membeli mainan berlebihan, tidak menggunakan alat makan sekali pakai, tidak menggunakan botol minum sekali pakai, menggunakan air secukupnya, menggunakan listrik sesuai kebutuhan, dan menggunakan kertas dua sisi untuk menulis/menggambar (kertas bekas). Hasil survey menunjukkan orangtua belum menjalankan pengasuhan secara optimal dalam menanamkan perilaku konsumsi peduli lingkungan, padahal orangtua merupakan model yang paling kuat dan berpengaruh pada anak-anak mereka (Marui, 2016).

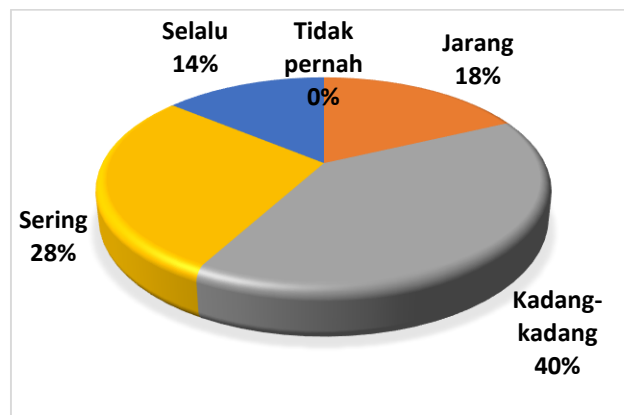
Diagram 3.
Peran Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Konsumsi Peduli Lingkungan



4. Peran orangtua menanamkan perilaku melindungi lingkungan

Diagram 4 mengilustrasikan mayoritas orangtua (40%) berada pada kriteria kadang-kadang dalam perannya menanamkan perilaku konsumsi peduli lingkungan pada anak, sedangkan 14% orangtua menyatakan selalu, 28% sering, 18% jarang, dan 0% tidak pernah. Indikator menanamkan perilaku melindungi lingkungan terdiri dari mendorong anak untuk menghargai barang sehari-hari supaya tahan lama, tidak merusak tanaman, tidak mengganggu binatang, tidak membuang sampah sembarangan, mematikan keran air setelah digunakan, mematikan listrik setelah digunakan, selalu menutup pintu kulkas, memisahkan sampah sesuai jenisnya, dan mendaur ulang barang yang ada di rumah.). Hasil survey menunjukkan orangtua belum menjalankan pengasuhan secara optimal dalam menanamkan perilaku melindungi lingkungan, padahal orangtua memiliki tanggungjawab yang signifikan dalam mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang pro-lingkungan (Gaziulusoy, 2020).

Diagram 4.
Peran Orangtua dalam Menanamkan Perilaku Melindungi Lingkungan



SIMPULAN

Hasil survey menunjukkan bahwa orangtua belum menjalankan perannya dalam pengasuhan secara optimal dalam menanamkan literasi lingkungan pada anak. Mayoritas orangtua masih dalam kategori kadang-kadang menjalankan perannya dalam mengenalkan pengetahuan lingkungan, sikap pada lingkungan, perilaku konsumsi peduli lingkungan, dan perilaku melindungi lingkungan. Selain itu diperoleh data juga bahwa 77,9% orangtua menyatakan belum pernah mendapatkan informasi berupa edukasi, pelatihan atau seminar tentang menanamkan literasi lingkungan pada anak baik dari sekolah maupun dari pihak lain. Penelitian ini bisa ditindaklanjuti dengan riset berikutnya seperti analisis faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam menanamkan literasi lingkungan dan juga model pengasuhan peduli lingkungan untuk meningkatkan literasi lingkungan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiolu, O. A., & Okere, O. O. (2011). Environmental literacy and the emerging roles of information professionals in developing economies Meeting: 109-Sustainable innovation and green information for all-Environmental Sustainability and Libraries Special Interest Group. *IFLA 2011*, 1–11. <http://conference.ifla.org/ifla77>
- Ağaçları, Ç., & Düzeylerine, T. (2021). STRCT-Inquiry-Based Science Schools in Nature : Effect on Environmental Awareness on Preschool Teachers and Children TÜBİTAK-Doğada Sorgulama Temelli Bilim Okulları : Okul Öncesi Öğretmen ve Dönem. *Kastamonu Education Journal*, 29(3), 654–669. <https://doi.org/10.24106/kefdergi.762364>
- BPS. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018*.
- Buldu, E. (2020). Investigating parents ' perspective on environmental issues : What do they do and know to be a model for their children ? Ailelerin çevre konularına bakış açısının araştırılması : Çocuklarına model olmak için ne biliyorlar ve ne yapıyorlar ? *Başkent University Journal of Education*, 7(2), 355–362.
- Demir, E., & Yalçın, H. (2014). Türkiye'de çevre eğitimi. *Turkish Journal of Scientific Reviews*, 7(2), 7–18.
- Dissinger, J. F., & Roth, C. E. (1992). Environmental Literacy. *ERIC Clearinghouse for Science Mathematics and Environmental Education*, 1–7.
- Doepke, M., & Zilibotti, F. (2017). Parenting With Style: Altruism and Paternalism in Intergenerational Preference Transmission. *Econometrica*, 85(5), 1331–1371. <https://doi.org/10.3982/ecta14634>
- Edy, CH, M., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Pola Aush Terhadap Disiplin Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 12–19. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.3>
- Ernst, J., & Burcak, F. (2019). Young Children ' s Contributions to Sustainability : The Influence of Nature Play on Curiosity , Executive Function Skills , Creative Thinking , and Resilience. *Sustainability*, 11(4212). <https://doi.org/doi:10.3390/su11154212>
- Gaziulusoy, A. İ. (2020). The Experiences of Parents Raising Children in Times of Climate Change: Towards a Caring Research Agenda. *Current Research in Environmental Sustainability*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.crsust.2020.100017>
- Güven, S., & Yılmaz, N. (2017). Role and Importance of Family At Preschool Children Environmental Education. *European Journal of Sustainable Development*, 6(4). <https://doi.org/10.14207/ejsd.2017.v6n4p105>
- Hardianto, D., & Haryani, H. (2017). *Designing A Parenting Training Model For Elementary School Students' Parents: A Preliminary Study*. 66(Yicemap), 317–323. <https://doi.org/10.2991/yicemap-17.2017.56>
- Iwaniec, J., & Curdt-Christiansen, X. L. (2020). Parents as agents: Engaging Children in Environmental Literacy in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(16). <https://doi.org/10.3390/su12166605>
- Liu, S. Y., Yeh, S. C., Liang, S. W., Fang, W. T., & ... (2015). A national investigation of teachers' environmental literacy as a reference for promoting environmental education in Taiwan. ... of *Environmental ...* <https://doi.org/10.1080/00958964.2014.999742>
- Masykuroh, K., Yetti, E., & Nurani, Y. (2022). The Role of Parents in Raising Children's Environmental Awareness and Attitudes. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(1), 133–142. <https://doi.org/10.17762/kuey.v28i01.472>
- Miranto, S. (2019). Menanamkan literasi lingkungan pada pendidikan anak usia dini. *Journal Universitas Negeri Jakarta*, 517–522.

- Nche, G. C., Achunike, H. C., & Okoli, A. B. (2019). From Climate Change Victims to Climate Change Actors: The Role of Eco-Parenting in Building Mitigation and Adaptation Capacities in Children. *Journal of Environmental Education, 50*(2), 131–144.
<https://doi.org/10.1080/00958964.2018.1553839>
- Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab. *Istek, IX*(2).
- Sihadi, D. W., Sofia, H., Yuliani, N., & Agus, S. (2017). The effects of green schooling knowledge level and intensity of parental guidance on the environmental awareness of the early age student. *Educational Research and Reviews, 12*(5), 251–257.
<https://doi.org/10.5897/err2015.2608>
- Türkoğlu, B. (2019). Opinions of Preschool Teachers and Pre-Service Teachers on Environmental Education and Environmental Awareness for Sustainable Development in the Preschool Period. *Sustainability, 11*(4925), 1–35.